

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan.¹ Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.² Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1983 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara mengemukakan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan meningkatkan ketaqwaan Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti,

¹ Muhamad Ali, *Penelitian Pendidikan dan Strategi*. (Bandung: Angkasa, 1997), hal. 7

² *Ibid*, hal. 8

memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.”³ Tujuan pendidikan nasional akan tercapai dengan baik apabila ada kerja sama antara pemerintah, lembaga sekolah, guru dan siswa serta lingkungan masyarakat.

Lembaga sekolah (negeri/swasta) yang menjadi tempat terselenggaranya pendidikan tersebut memiliki tanggung jawab agar pendidikan itu terwujud. Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, disiplin yang tinggi, guru yang professional serta biaya administrasi yang terjangkau. Guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa perlu memiliki kompetensi dan kepribadian yang baik. Kompetensi guru (teacher competency) menurut Barlow, ialah “*the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*”.⁴ Artinya, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kemampuan guru dalam menjalankan profesi keguruannya yaitu mampu melaksanakan profesinya disebut sebagai guru yang kompeten dan professional.

Menurut pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan

³ H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 123

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 230

formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau/musalla, di rumah dan sebagainya.⁵ Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan ini, setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis.⁶

Peran guru adalah ganda, disamping ia sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Dalam rangka mengembangkan tugas atau peran gandanya maka oleh Zakiah Daradjah disarankan agar guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yaitu: Suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memuji, perbuatan baik dan menghargai peserta didik, cukup dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik.⁷

Guru memegang peranan penting untuk tercapainya tujuan tersebut. Oleh sebab itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan ketrampilan mereka. Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid namun tugas guru lebih komprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 31

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 221

⁷ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal.129

murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Guru harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada murid serta membimbing mereka pada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama.

Tercapai tidaknya minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek kompetensi yang ada dalam guru (pengajar). Aspek-aspek kompetensi guru tersebut antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Kepribadian seorang guru mempunyai pengaruh yang besar dalam proses belajar mengajar. Pengaruh tersebut lebih dikenakan pada tujuan pembelajaran siswa karena hal itu erat kaitannya dengan guru yang bersangkutan. Kepribadian guru tersebut melibatkan hal seperti nilai, semangat bekerja, sifat atau karakteristik, dan tingkah laku. Minat belajar siswa yang dicapai dengan baik tidak lepas dari kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Subkompetensi mantap dan stabil memiliki indikator esensial yakni bertindak

sesuai dengan hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan bertutur.

Guru yang dewasa akan menampilkan kemandirian dalam bertindak dan memiliki etos kerja yang tinggi. Sementara itu, guru yang arif akan mampu melihat manfaat pembelajaran bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, menunjukkan sikap terbuka dalam berfikir dan bertindak. Berwibawa mengandung makna bahwa guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan perilaku yang disegani. Kepribadian guru yang paling utama adalah berakhlak mulia. Ia dapat menjadi teladan dan bertindak sesuai norma agama (iman, dan taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong serta memiliki perilaku yang dapat dicontoh. Oleh setiap siswa. Sehingga minat siswa dalam belajar meningkat. Jadi kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa.

SDIT Nurul Fikri merupakan Sekolah Dasar Islam yang berada di Kedungwaru Tulungagung, sekolah ini bertempat di gedung SDIT Nurul Fikri. SDIT Nurul Fikri merupakan salah satu sekolah yang memiliki program mingguan khusus untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Hal yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kompetensi kepribadian guru yang ada di SDIT Nurul Fikri tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan program mingguan tersebut, sehingga diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi kepribadian dan kualitasnya sebagai guru.

“SDIT Nurul Fikri memiliki cara khusus untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pendidik, khususnya kompetensi kepribadian guru. Saya selaku Kepala Sekolah telah menyelenggarakan

program mingguan yang harus dan wajib diikuti oleh setiap guru yang mengajar di SDIT Nurul Fikri. Program ini disebut program pembinaan. Dalam program pembinaan ini, para guru diberikan materi-materi terkait bagaimana cara mengembangkan kompetensi kepribadiannya sebagai seorang guru. Materi yang diberikan bisa tentang bagaimana menjadi seseorang yang penuh dengan kesabaran, bagaimana cara mengelola emosi, bagaimana cara menjadi seseorang yang bisa memajemen dirinya secara baik. Materi seperti ini diberikan pada setiap minggunya yang diharapkan bisa membantu meningkatkan kompetensi guru SDIT Nurul Fikri. Selain itu pada program mingguan ini juga dilakukan evaluasi diri seperti mutabaah diri untuk terus meningkatkan manajemen kepribadian. Program mingguan pembinaan ini sudah berjalan cukup lama di SDIT Nurul Fikri sejauh berjalannya program ini cukup membantu meningkatkan kompetensi kepribadian guru sedikit demi sedikit.”⁸

Berdasarkan riset awal wawancara tersebut menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian guru dan selalu berusaha meningkatkan kompetensi kepribadian tersebut. Program pembinaan perpekan yang di khususkan untuk guru, diharapkan mampu untuk membantu para guru dalam proses peningkatan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri.

Riset awal yang dilakukan oleh peneliti membuat peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian tentang kompetensi kepribadian guru yang nanti hasilnya akan dituangkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peningkatankompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung. Pertanyaan penelitian sebagai berikut:

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri, pada tanggal 13 Januari 2018

1. Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana kendala dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang ada dalam proses peningkatan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi ilmu Pendidikan MI, khususnya mengenai peningkatan kompetensi kepribadian guru pada tiga aspek yakni aspek kearifan, kewibawaan dan berakhlaq mulia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala SDIT Nurul Fikri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah khususnya kepala sekolah SDIT Nurul Fikri sebagai pedoman kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kepribadian guru yang dipimipinnya.

b. Bagi guru SDIT Nurul Fikri

Guru yang ingin meningkatkan kompetensi kepribadian dapat melakukan penyesuaian dengan mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru sehingga mampu mengatasi permasalahan yang muncul ketika akan meningkatkan kompetensi kepribadian.

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai peningkatan kompetensi kepribadian guru terutama pada penulis yang akan menjadi calon guru.

E. Penegasan Istilah

Untuk memahami istilah yang terdapat dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang ada dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a) Kompetensi

Kompetensi adalah suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan/wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan oleh pegawai. Kesuksesan yang didapat pegawai adalah hasil dari peningkatan kompetensi pegawai selama bekerja.⁹

⁹ "Pengertian Kompetensi" dalam <http://www.repository.usu.ac.id>, diakses tanggal 08 Januari 2018

b) Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang melekat dalam diri pendidik secara mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi anak didik, dan berakhlak mulia.¹⁰

c) Kompetensi Kepribadian Guru dalam Aspek Arif

Arif dapat berarti bijaksana; cerdas; pandai; berilmu; mengetahui. Memiliki kepribadian arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.¹¹

d) Kompetensi Kepribadian Guru dalam Aspek Wibawa

Wibawa adalah pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi dihormati orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik.¹²

e) Kompetensi Kepribadian Guru dalam Aspek Akhlaq Mulia

Akhlaq mulia seorang guru dimaksudkan untuk membentuk pendidik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai wujud dari pendidikan agama.¹³

¹⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), hal. 117

¹¹ Ibid.

¹² “Pengertian Wibawa” dalam <https://kbbi.web.id/wibawa>, diakses tanggal 8 Januari 2018

¹³ Jafar Anwar, *Membumikan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Cv. Suri Tatu’uw, 2015), hal. 23

f) Kendala dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru

Kendala merupakan hambatan yang muncul dalam suatu proses yang dilakukan seseorang untuk menjadi lebih baik. Kendala dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru menjadikan permasalahan dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru meliputi keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki guru, kurangnya minat dan pengetahuan yang dimiliki guru mengenai kompetensinya, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah¹⁴.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Kompetensi adalah penguasaan terhadap seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai nilai dan sikap yang mengarah kepada kinerja dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan profesinya. Kompetensi memiliki beberapa komponen salah satunya yakni, kompetensi kepribadian guru yang merupakan kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan pribadi masing-masing seorang guru serta berkaitan langsung dengan pribadi guru tersebut.

Peneliti dalam hal ini membatasi atas obyek penelitian yang diteliti yaitu sepuluh guru tetap yang mengajar setiap hari. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada kompetensi kepribadian guru dalam tiga aspek yakni aspek kearifan, kewibawaan, dan berakhlak mulia, yang diangkat dari judul "*Peningkatan*

¹⁴ Wiyani, Etika Profesi Keguruan, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 114

Kompetensi Kepribadian Guru di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung”.

Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi dalam enam bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka yang terdiri dari : deskripsi teori yang terdiri dari kompetensi guru, kompetensi kepribadian guru, fungsi kompetensi kepribadian guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru, strategi dalam meningkatkan kompetensi guru, upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru, kendala dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru; penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir teoritis (paradigma).

BAB III, Metode Penelitian yang terdiri dari : jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Hasil Penelitian terdiri dari : deskripsi data yang terdiri dari deskripsi data upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru pada aspek kearifan, upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru pada aspek kewibawaan, upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru pada aspek akhlaq mulia, kendala yang ada dalam proses peningkatan kompetensi kepribadaian guru; temuan penelitian

berupa, upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru pada aspek kearifan, upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru pada aspek kewibawaan, upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru pada aspek akhlaq mulia, kendala yang ada dalam proses peningkatan kompetensi kepribadaian guru.

BAB V, Pembahasan terdiri dari : penjelasan tentang temuan dilapangan berupa upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru pada aspek kearifan, upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru pada aspek kewibawaan, upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru pada aspek akhlaq mulia, kendala yang ada dalam proses peningkatan kompetensi kepribadaian guru yang dikaitkan dengan teori temuan sebelumnya.

BAB VI, Penutup terdiri dari : kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.